

## Gambaran Pendidikan Karakter Disiplin di Era Digital Pada Siswa Kelas V di SDN 02 Laladon Bogor

### 1. Nabilah Farhah

Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Indonesia

[farahfarhah02@gmail.com](mailto:farahfarhah02@gmail.com)

### 2. Fitira Rosmi

Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Indonesia 2

[fitria.rosmi@umj.ac.id](mailto:fitria.rosmi@umj.ac.id)

### 3. Dace

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Fatahillah Bogor, Indonesia

[dacesudjana@gmail.com](mailto:dacesudjana@gmail.com)

### ABSTRAK

This study aims to describe the character education of discipline in grade V students of SDN 02 Laladon Bogor in the digital era. The digital era has a significant impact on the development of character education, especially discipline. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that character education of discipline in grade V students of SDN 02 Laladon Bogor faces challenges and opportunities in the digital era. Factors such as the use of technology, parenting patterns, and school environment influence the formation of students' disciplined character. These findings provide insight into the efforts that need to be made in improving character education of discipline in the digital era, including the development of relevant learning methods and the active role of parents in supporting character education at home. This study is expected to contribute to increasing understanding and awareness of the importance of character education of discipline in changing times. The practical implications of this study can be used as a guideline for educators, parents, and related parties in designing effective strategies to develop discipline in grade V students in the digital era.

**Keywords:** Character Education Discipline, Digital Era, Students.

### Informasi Artikel

*Naskah Diterima:*  
2 Agustus 2024

*Naskah Direvisi*  
23 Agustus 2024

*Naskah Diterbitkan:*  
18 September 2024

## A. PENDAHULUAN

Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi memang sangat penting untuk kehidupan manusia zaman sekarang. Karena teknologi adalah salah satu penunjang kemajuan manusia. Di banyak masyarakat, teknologi telah membantu memperbaiki ekonomi, pangan, komputer, dan masih banyak lagi. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hingga menciptakan obyek-obyek, teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu lebih efisien dan cepat.

Kemajuan teknologi yang mengglobal telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, politik, kebudayaan seni dan bahkan didalam dunia pendidikan (Nurdyansyah, 2017)

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan hidup yang lebih baik. Sedangkan menurut Suprayitno (2020: 53) Proses pembentukan karakter disiplin sebetulnya dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih di dalam kandungan orang tua pun sudah mulai menjaga dan membentuk karakter agar terlahirnya anak yang disiplin, memiliki budi pekerti yang baik. Setiap perkembangan harinya pasti anak mulai membentuk karakternya dengan melihat lingkungan sekitarnya. Moral, sikap, dan perilaku akan membentuk suatu karakter. Karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nurmalia dkk, 2019:55) bahwa pendidikan merupakan

siklus untuk mempengaruhi siswa untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan siswa saat ini untuk menyebabkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkan siswa untuk bekerja cukup dalam kehidupan lokal. Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan sikap.

Adanya perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia pendidikan tergantung bagaimana penggunaannya, dampak positif yang didapat diantaranya yaitu sebagai sarana penyampaian informasi, mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun, mempertemukan individu dengan orang yang baru, dapat membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik dan juga bisa berfungsi sebagai media hiburan. Penggunaan teknologi digital yang salah juga menimbulkan dampak negatif bagi siswa seperti kecanduan bermain game, kemudahan dalam mengakses video porno, dan cyber bullying.

Tantangan yang dirasakan oleh siswa SDN 02 Laladon yaitu perkembangan teknologi yang pesat telah mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas akademik dan tanggung jawab lainnya. Hal ini mempengaruhi konsentrasi dan kedisiplinan siswa. Dampaknya di era digital ini kerap kali siswa melupakan nilai-nilai sopan santun di kehidupan sosialnya, sehingga diperlukan juga peran dan pendidikan karakter disiplin oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Gambaran Pendidikan Karakter Disiplin Di era Digital

Pada Siswa kelas V Di SDN 02 Laladon Bogor”.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pendidikan karakter**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang panjang. Khaldun (1996:27) mengemukakan bahwa pendidikan memiliki pengertian luas yaitu bukan hanya melakukan proses belajar mengajar, yang di batasi oleh ruang dan waktu, tetapi pendidikan adalah suatu proses, dimana manusia secara sadar menangkap, meyerap, dan menghayati peristiwa peristiwa alam sepanjang zaman. Sedangkan Ulwan (2013:17) mengemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah salah satu upaya untuk membawa manusia pada derajat yang lebih tinggi.

Sementara itu pengertian karakter menurut Gufran (2010:13-24) bahwa pengertian karakter (watak) ialah di ambil dari bahasa Yunani yang berarti to mark yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang disebut memiliki karakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Tanis dalam (Fadilah et al. 2021:12) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jika di hubungkan dengan antara definisi pengertian pendidikan dan definisi karakter di atas maka pendidikan karakter ialah usaha sadar atau tidak sadar dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai budi atau akhlak yang baik kepada peserta didik (Fadilah et al., 2021:13)

Pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Athur dalam Samani (2012:45) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan tujuan tidak hanya menyampaikan

pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menanamkan dan memperkenalkan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat agar mereka dapat tumbuh dengan pemahaman yang benar terhadap nilai dan norma tersebut, sehingga mereka dapat berintegrasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat di masa depan. Murid tidak hanya perlu memahami nilai dan norma secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar bisa mengimplementasikan apa yang dipelajari dari pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian murid.

### **2. Pengertian Disiplin**

Secara etimologis, kata disiplin berasal pada bahasa Inggris “discipline” berarti mengikuti serta menaati. Secara terminologi, arti disiplin menunjukkan keteraturan di mana pengikut pada senang hati menaati ajaran (Ametembun, 1991:8). Konsep disiplin mengacu pada ketertiban, aturan serta norma pada kehidupan yang membuat banyak orang.

Dalam konteks pendidikan, khususnya dari sudut pandang siswa, disiplin siswa adalah pengembangan disiplin siswa dalam keadaan tertib yang dialami siswa di sekolah, tanpa adanya pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung bagi siswa dan sekolah dalam umum bersama (Imron, 2016:173).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan sangat penting bagi siswa, sehingga kedisiplinan ini harus terus menerus ditanamkan dan dilestarikan pada diri siswa agar dapat ditanamkan pada diri anak itu sendiri.

### **3. Prinsip Pendidikan Karakter Disiplin**

Dalam penanaman karakter disiplin tentunya ada hal-hal fundamental yang dapat di jadikan prinsip untuk suatu pernyataan

atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak, sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.

Zubaedi dalam Harahap (2019: 5) menyatakan bahwa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter disiplin adalah:

- a. Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat;
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan local;
- c. Nilai tidak sekedar diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

#### **4. Peran Pendidikan Dalam Penanaman Karakter Disiplin**

Peran pendidikan dalam penanaman karakter disiplin tidak terlepas dari peran seorang guru yang berperan sebagai seorang pembimbing, karena kedisiplinan ini penting dimiliki oleh peserta didik. Sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri.

Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan

sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk medisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik.

#### **5. Pendidikan Karakter Disiplin Di Era Digital**

Pembelajaran digital adalah salah satu jenis teknologi informasi yang digunakan dalam pendidikan dalam bentuk dunia maya atau dikenal dengan e-learning. Lebih tepatnya, istilah “pembelajaran digital” mengacu pada upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang ada di sekolah dan universitas ke dalam format digital yang dijumpai oleh 34 teknologi Internet (Bambang Sucipto dan Kustandi. 2011: 79).

Di era digital saat ini, sebagian besar pendidikan dilakukan secara online, sehingga tidak perlu lagi bagi guru dan siswa untuk bertemu secara fisik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah platform yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam satu forum

##### **1) E-Learning**

E-learning adalah platform belajar yang memakai teknologi informasi serta komunikasi. Hal ini berlaku untuk berbagai tingkat pendidikan, mulai dari MI, MTS, MA, sampai perguruan tinggi. E-learning memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah fleksibilitasnya, yang memungkinkan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun mereka mau tanpa terbatas pada ruang dan waktu.

##### **2) Zoom**

Zoom ialah aplikasi komunikasi berupa video call. Jika digunakan untuk belajar nampaknya terkesan seperti sedang

belajar secara tatap muka dengan guru dan teman sekelas.

3) Google Classroom

Google Classroom ialah aplikasi kelas daring yang dibuat Google, dirancang untuk membantu pendidik membuat kelas secara daring serta memberikan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat pada peserta didik. Beberapa fitur utamanya meliputi assignment, communication, archive course, grading, dan privacy.

4) Google Meet

Google Meet ialah layanan video yang dibuat pada Google. Platform ini memiliki sejumlah kelebihan, termasuk kemampuan untuk membuat dan mengikuti pertemuan dengan mudah bagi siapapun yang memiliki akun Google.

5) Whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi pesan yang bisa dipakai buat kegiatan belajar daring. Dengan menggunakan whatsapp peserta didik dapat berkomunikasi, berinteraksi, serta berdiskusi dengan online sesama peserta didik dan 38 pendidik. Komunikasi bisa dilakukan melalui teks, pesan suara, panggilan suara, dan panggilan video

Semakin canggih teknologi, semakin bebas orang dalam menggunakannya.

Untuk itulah pada era digital sekalipun penanaman karakter disiplin ini sangat perlu di tekankan agar para siswa memahami betul dan mempraktekannya, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap menjaga norma-norma kehidupan bermasyarakat.

Menanamkan karakter disiplin kepada siswa pada era digital saat ini, tidak

hanya membantu mereka dalam mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga membentuk karakter mereka dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan sukses di masa depan. Menumbuhkan karakter disiplin pada siswa adalah hal yang penting untuk membantu siswa mencapai prestasi akademik dan mengembangkan kualitas diri yang baik

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif, cenderung menggunakan analisis dan menekankan pada proses yang bermakna.

Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran lengkap dan mendalam mengenai suatu intensitas. Data untuk kualitatif deskriptif ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 02 Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat Subyek penelitian yang diteliti ialah siswa SDN 02 Laladon, sebanyak 14 orang siswa dan 1 guru SDN 02 kelas V Laladon kabupaten Bogor.

Peneliti menggunakan metode observasi terhadap subjek yang ingin diteliti, kemudian peneliti menerapkan metode wawancara dengan cara mewawancarai guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 02 Laladon. Dengan metode ini diharapkan dapat dicari dan diperoleh data-data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dan sampel yang dibutuhkan adalah 14 siswa.

Pengolahan dan penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data/informasi yang dapat mewakili

informasi yang dibutuhkan. Setelah berbagai data terkumpul, teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisisnya. Hal ini mencakup tiga komponen: reduksi data untuk menjelaskan data yang dikumpulkan tentang analisis pendidikan karakter disiplin di era digital pada siswa kelas V di SDN 02 Laladon, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada analisis data dan temuan yang penulis lakukan, maka penelitian ini akan membahas mengenai gambaran pendidikan karakter disiplin di era digital di SDN Laladon 02 Bogor. Hasil wawancara pada guru kelas V di SDN 02 Laladon Bogor mengatakan bahwa siswa di kelas V sudah terbiasa menjalankan peraturan sekolah dan kelas karena telah dilatih melalui sosialisasi dan pembiasaan sejak awal. Para guru juga terus mengingatkan dan menasihati siswa agar mereka menjalankan aturan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran, baik dalam kegiatan belajar maupun saat menggunakan media digital, di mana etika dan sopan santun selalu dijaga. Jika siswa melanggar peraturan, guru akan mengingatkan mereka, dan jika diperlukan, mengambil langkah-langkah seperti pemanggilan orang tua atau pembinaan lebih lanjut.

Disebutkan juga dalam wawancara bahwa siswa SDN Laladon 02 telah memahami pentingnya mengikuti peraturan dan menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, serta menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dengan meminta maaf dan menyesali kesalahan mereka. Meskipun pada awalnya ada beberapa yang mungkin kurang menerima, seiring waktu mereka dapat menjalankan aturan dengan senang hati.

Guru juga berperan sebagai teladan dalam menerapkan tata tertib dan menanamkan nilai-nilai disiplin, membantu siswa memahami batasan-batasan etika, baik terhadap guru maupun teman, serta menjaga keamanan dalam penggunaan media digital dengan pengawasan ketat dan penguncian situs terlarang oleh pihak IT sekolah. Pada akhirnya, pendidikan disiplin di kelas ini sangat berguna dalam membantu siswa mengatur waktu belajar dan menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab.

Adapula hasil wawancara mengenai disiplin dan media digital pada siswa-siswi SDN Laladon 02 Bogor. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan merasa penting untuk melaksanakannya karena diajarkan oleh guru, merupakan kewajiban, dan demi kebaikan diri. Siswa secara sadar dan bertanggung jawab mematuhi aturan, termasuk dalam penggunaan media digital, dengan menjaga sopan santun, tidak membuka situs terlarang, dan tetap fokus pada pembelajaran. Mereka menganggap penting untuk mengikuti tata tertib setiap hari, seperti datang tepat waktu, melaksanakan tugas piket, serta siap menerima sanksi jika melanggar. Siswa juga berusaha mengingatkan teman yang melanggar aturan dan merasa senang mempraktikkan pendidikan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada yang mengulangi pelanggaran, mereka tetap berkomitmen untuk menjalankan peraturan dengan baik, terutama terkait penggunaan media digital, dan menyadari pentingnya disiplin dalam mengatur waktu belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa siswa terlihat mematuhi arahan guru dan mengikuti peraturan yang diterapkan. Meskipun ada beberapa siswa sesekali yang

terkadang tidak begitu disiplin, maka gurunya segera memberikan arahan pada siswa tersebut, dan siswa yang lain ikut mengingatkan kawan lainnya agar mengikuti arahan guru. seluruh siswa taat pada peraturan dimana jika proses belajar mengajar sedang berlangsung seluruh siswa tertib sehingga menciptakan suasana yang nyaman didalam kelas tersebut.

Selain dari sikap taat, kita bisa mengetahui karakter disiplin siswa dari rasa tanggung jawab yang dimiliki. Pada gambar diatas terlihat bahwa seluruh siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena seluruh siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

#### **E. SIMPULAN**

Pendidikan karakter disiplin di era digital pada siswa kelas V SDN 02 Laladon Bogor telah diterapkan secara efektif oleh guru. Guru memainkan peran penting dengan mensosialisasikan peraturan sekolah, membacakan tata tertib, dan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam setiap mata pelajaran. Guru juga memberikan contoh langsung dalam mematuhi peraturan, sehingga siswa dapat melihat dan meniru sikap disiplin tersebut.

Selain itu, guru tidak hanya memberikan arahan dan nasihat secara lisan, tetapi juga menggunakan tindakan nyata untuk menanamkan disiplin pada siswa. Mereka memastikan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin dalam berbagai aspek, termasuk penggunaan media digital selama pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk tetap fokus dan tertib, meskipun menggunakan teknologi yang dapat menjadi distraksi.

Siswa kelas V secara aktif menerapkan nilai-nilai disiplin yang diajarkan oleh guru. Mereka terbiasa mematuhi peraturan, menunjukkan

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dan menjaga etika dalam penggunaan media digital. Kesadaran mereka akan pentingnya disiplin terlihat dari sikap mereka yang siap menerima sanksi atas kesalahan yang dilakukan dan kemampuan untuk saling mengingatkan jika ada teman yang melanggar peraturan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di SDN 02 Laladon telah berhasil membentuk sikap disiplin yang kuat pada siswa, yang tercermin dalam keteraturan waktu dan kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah di era digital. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan baik dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, bahkan dalam konteks yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.

#### **F. CATATAN PENULIS**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- A Soedomo Hadi. (2008). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai - Karakter : Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenadamedia Group.
- Ali Imron. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi. Aksara.

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, X(1), 69–74.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ametembun, N.A., (1991). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya,.
- Andriani, Anik dan Bambang Eka Purnama. (2019). *Desain Database dengan ERD dan LRS*. Yogyakarta: TEKNOSAIN.
- Assidiqi Hasbi Muhammad, & SumarniWoro. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional
- Bali, M. M. E. I., & Naim, A. (2020). Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47–62.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baswir, Revrison, (2003). *Publik Pemerintahan Indonesia*, Yogyakarta: BPFE
- Berns, R.M.(2004). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support. Sixth. Edition*, Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Nasional.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djam'an Satori dan Aan komariah,(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Dwi Yulistiyanti, Naely Farkhatin, Dewi Mustari. "Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-. Learning Remaja Di Karang Taruna",. *Journal of*.
- Feni. (2014). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta.
- Habibah, Riasatul, dkk., (2020), "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." *Trapsila: Jurnal Pendidikan dasar., Vol. 2 No. 1*.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- I Made Laut. M. J. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta : Quadrant.
- Johansson, E., dkk. (2011). "Practices For Teaching Moral Values in the Early Years: A Call for a Pedagog Of Participation". *Education, Citizenship And Social Justice*, 6 (2), Hlm. 109 – 124.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Kurikulum*. 2013. Jakarta:
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 Ways To Enhance Values And Morality In Schools And Youth Setting*. London: Allyn And Bacon.
- Kitao, Kenji. S. Kathleen. (1998). "Selecting and Developing.

- Teaching/Learning Materials". The Internet TESL Journal, Vol. IV.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. (2011). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lickona. T. (1991). Educating For Character. New York: Bantam Books.
- Mar'at. (1984). Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya. Ghalia Indonesia.
- Megawangi, R. (2003). Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani PPK Indonesia Heritage Foundation.
- Milles dan Huberman, (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press,
- Moedjiarto. (2002). Sekolah Unggul. Jakarta : Duta Graha Pustaka.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, M Anton. (1993). Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai. Pustaka.
- Mu'in, F. (2011). Pendidikan Karakter Teoritik dan Praktik. Ar- Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung : Penerbit PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, imam (2012), Pendidikan Karakter Disiplin. Jakarta. Nusa Media
- Nurmalia, L., & Setianingsih, D. (2019, Oktober). Peningkatan Karakter Murid Melalui VCT pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Cengkareng Timur 21 Jakarta Barat. *Prosiding SEMNASFIP*, 53.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufik Hidayat, Wiyanto. (2019). Pendidikan di Era. Digital. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas. PGRI
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1).
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, Muhammad.( 2018). Manajemen Peserta didik. Medan: CV. Widya Puspita.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya.
- Saroni, Muhammad, (2011). Personal Branding Guru, Yogyakarta: Affaruz Media.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sondang, S. P. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, cv.

- Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek. Jakarta:DepartemenPendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan.
- Suryadi, A. (2012). Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Tilaar. (2002). Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar Sidiq & Moh. Miftahul Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Penorogo: CV. Nata Karya.
- Wahono, M., & Priyanto, A. S. (2017). Implementasi Budaya Sekolah Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Pada Diri Siswa. *Integralistik*, 140–147.
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Moh. (2009). Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan. Yogyakarta: Diva. Press.
- Yulistyanti, D., Farkhatin, N., & Mustari, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Sebagai Media E-Learning Remaja Di Karang Taruna. *Journal of Empowerment*, 2(1),. 89.